

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena pendidikan adalah sesuatu untuk semua orang (dimanapun mereka berada, dan kapanpun mereka berada). Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan dikaruniai panca indera, pikiran dan perasaan sebagai aset untuk menerima ilmu dan pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui pembinaan, pengajaran, dan pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidupnya agar siswa dapat memainkan berbagai peran secara tepat di masa depan.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Konteknya dengan petunjuk pembelajaran, Al-qur'an memberikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kunci ilmu pengetahuan itu adalah baca tulis, sehingga kita disuruh untuk belajar dan belajar, karena dengan belajarlh maka kemajuan suatu bangsa dapat dicapai. Tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia

---

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.5

serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi.

Kementerian Agama sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting dalam proses pembelajaran yaitu faktor pendidik, peserta didik dan lingkungan. Pertama, faktor pendidikan meliputi kemampuan dasar pendidik, termasuk bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan materi, panutan, sikap, dan bidang perilaku, seperti keterampilan mengajar dan menilai hasil belajar. Kedua, faktor siswa meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah. Ketiga, faktor lingkungan, meliputi suasana belajar dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia.<sup>3</sup>

Diperlukan tiga faktor untuk meningkatkan perkembangan potensi peserta didik yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan belajar. Faktor internal meliputi fisik (kesehatan, kecacatan), mental (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Faktor eksternal meliputi keluarga (metode pendidikan orang tua, hubungan anggota keluarga, suasana keluarga, status ekonomi keluarga, latar belakang keluarga), sekolah (metode pengajaran, pengaturan kurikulum, hubungan antara pendidik dan siswa, hubungan siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pendukung, jam sekolah, standar kurikulum, kondisi bangunan, tugas) dan masyarakat (kegiatan siswa di masyarakat, bersosialisasi dengan teman, bentuk kehidupan bermasyarakat). Faktor lingkungan belajar meliputi suara, pencahayaan, suhu dan desain pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>DEPAG, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : DEPAG, 2001)

<sup>4</sup>M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Mejadi Makin Pintar*, (Yogyakarta : Pinus Cet.1, 2006), hal.86-93

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan sadar pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik untuk membentuk kepribadian utama.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, dan kebangsawanan, gaya moral. Dan keterampilan yang diperlukan, termasuk dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>6</sup>

Dari definisi antara Pendidikan dan pengajaran di atas, terlihat bahwa antara keduanya mempunyai fokus yang berbeda, namun tetap mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. Pendidikan lebih mengacu kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping juga memberikan ilmu dan keahlian, sementara pengajaran lebih kepada memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya dan proses pembentukan manusia dengan menanamkan segala kemampuan. Keterampilan kognitif, emosional dan psikomotor yang baik. Dalam proses pendidikan dilakukan serangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah ini terdapat proses pembelajaran dimana guru dan siswa secara langsung berperan serta dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru dan siswa memiliki pengaruh yang sangat penting.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatannya sangat sederhana, namun jika memahami pengertian tersebut

---

<sup>5</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Malang dan UM Press, 2004), hal.1

<sup>6</sup>UU No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal.3

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010) cet. Ke 15, hal.251

secara mendalam akan terasa sangat rumit, sehingga proses yang diperlukan untuk mengelola pelajaran itu sendiri akan menjadi sangat rumit. Hal ini dapat dimaklumi, karena merupakan kerja keras untuk membuat siswa bergerak ke arah yang diinginkan. Pekerjaan ini membutuhkan analisis yang cermat dan perencanaan yang stabil sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menerapkannya kepada siswa.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Adapun yang biasa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan aktif.

Dalam buku *active learning 101 cara belajar siswa aktif* bahwa siswa belajar aktif, yaitu mengerjakan beberapa tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif itu harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).<sup>8</sup>

Cara pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan diri sebagai mata pelajaran yang mendominasi proses pembelajaran, bukan hanya menjadikan siswa sebagai objek. Namun, guru harus mampu menciptakan suasana yang bermanfaat, mendidik, dan inovatif dalam pembelajaran, serta mampu membimbing siswa untuk melakukan perubahan positif pada perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa di dalam dan di luar kelas selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2011) hal.9

<sup>9</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. Ke-3, hal.109

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pada materi Akidah Akhlak MTsN 3 Tulungagung bahwa guru merasa kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Meski demikian, para guru akan tetap berusaha menggunakan berbagai metode untuk pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran saja, tetapi juga oleh intelegualitas siswa, mudah tidaknya menerima dan mengingat materi yang disajikan, apalagi siswa sebelumnya sudah memiliki kecukupan pengetahuan dasar agama. Dalam pembelajaran terkadang guru akan menemui beberapa kendala, terutama saat mengajarkan Akidah Akhlak, yaitu bagaimana cara menyampaikan materi dengan benar kepada siswa agar diperoleh hasil yang efektif. Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi adalah guru agama kurang memperhatikan perubahan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah salah satu cara mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa baik untuk dikerjakan di kelas, di perpustakaan, atau dijadikan tugas di rumah. Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memperhatikan kesiapan siswa melalui tugas yang diberikan. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran melalui tanya jawab atau diskusi sebagai wujud dari pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya, sehingga metode resitasi dapat secara efektif dan efisien dalam membantu siswa mengoptimalkan hasil belajar dalam Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya : akhlak terpuji dan akhlak tercela, keistimewaan Al-Qur'an, mukjizat, adab terhadap orang tua dan guru, dan kisah keteladanan Nabi. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi tentang akidah akhlak, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa materi yang sulit diterapkan oleh siswa adalah tentang menghindari akhlak tercela. Maka, peneliti mencoba salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MTs Negeri 3 Tulungagung adalah metode pemberian tugas belajar atau lebih dikenal dengan metode resitasi. Dengan adanya metode resitasi ini diharapkan peserta didik MTsN 3 Tulungagung mampu memahami materi Akidah Akhlak yang disampaikan oleh pendidik, sehubungan dalam hal ini penulis ingin mengetahui metode resitasi diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTsN 3 Tulungagung ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik. Adapun pertanyaan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Perencanaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Evaluasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaatnya adalah diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akidah Akhlak terutama yang berkaitan dengan Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTsN 3 Tulungagung.

- b. Bagi Pendidik MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menerapkan metode mengajar dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan juga dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil. Pengertian lain dari penerapan yaitu mempratekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan atau pengaplikasian adalah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

b. Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan berbagai tujuan untuk kinerja masa depan, dan menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, perencanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan suatu perusahaan, lembaga atau organisasi.<sup>11</sup>

c. Pelaksanaan

---

<sup>10</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Pers, 2002), hal.1598

<sup>11</sup>Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), Ed Ke-9,h.212



Pelaksanaan atau biasa disebut dengan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud pelaksanaan atau implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi secara terencana, tertib, dan terorganisir, merupakan rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah kebijakan dirumuskan, termasuk keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Evaluasi

Evaluasi berarti menentukan nilai, kualitas, atau nilai sesuatu. Evaluasi hasil belajar dan proses belajar mengajar yang dicapai peserta didik meliputi evaluasi hasil belajar atau proses pembelajaran, sampai pada taraf tertentu keduanya dapat dikatakan baik.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pengertian evaluasi didasarkan pada pertimbangan dan standar tertentu, proses atau kegiatan sistematis yang mengontrol mutu pembelajaran untuk berbagai komponen pembelajaran, dan merupakan bentuk tanggung jawab guru untuk melaksanakan pembelajaran.

e. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa mengerjakannya, dan kemudian menyerahkan tugas tersebut kepada guru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan di dalam kelas, sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa atau tempat lainnya, selama tugas tersebut dapat diselesaikan.<sup>14</sup>

f. Meningkatkan

---

<sup>12</sup>Adrian Sutedi, *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta : PT. Sinar Grafika, 2009), hal.56

<sup>13</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hal.531

<sup>14</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hal.21

Meningkatkan berarti memperbaiki (derajat, level), memperkuat, memperkuat (produksi), menghibur, dan mengupayakan perbaikan diri. Meningkatkan juga dapat dijelaskan sebagai perbaikan, proses, metode, usaha, aktivitas, dan kemudian membentuk struktur untuk meningkatkan kemajuan, keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik..<sup>15</sup>

g. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Jadi, kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa.<sup>16</sup>

h. Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah proses perubahan sikap, tingkah laku, kepribadian atau moral guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran berbasis kepribadian.

Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah adalah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman, mulai dari iman kepada Qadha dan Qadar. Semua pengetahuan ini dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik merupakan sebuah perencanaan difokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih

---

<sup>15</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal.157

<sup>16</sup>Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Grasindo, 2006), hal.57

<sup>17</sup>Ahmad Syauqil, Asib, *Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2006), hal.1

didominasi oleh aktivitas guru dibandingkan aktivitas siswa, hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang masih rendah, sebagian peserta didik belum bisa mengkonstruksi pemikirannya sendiri, sebagian siswa belum mampu berfikir secara menyeluruh sehingga belum memahami keterkaitan satu materi dengan materi lainnya, dan masih sedikit siswa yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari, supaya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi tentang beberapa hal yang akan dibahas. Pada sistematika ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas dan bersifat menyeluruh pada isi skripsi penelitian ini. Adapun sistematika dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Bagian awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Pembahasan, Bab VI Penutup.

Bab I Pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka yaitu menguraikan teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang memuat tentang deskripsi teori yang berisi tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode resitasi, tinjauan tentang hasil

belajar, tinjauan tentang akidah akhlak, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yaitu menetapkan serta menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu membahas tentang paparan jawaban secara sistematis yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak kaitannya dengan judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode resitasi.

Bab V Pembahasan yaitu hasil penelitian yang berisi diskusi hasil mengenai penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

Bab VI Penutup memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi, biografi penulis.